

## BAB IV

### KESIMPULAN

Sejak Sen no Rikyu meninggal dunia, keturunannya membuat aliran *chanoyu* yang dikenal sebagai *sansenke*. *Sansenke* atau tiga keluarga Sen meliputi, *urasenke*, *omotesenke*, dan *mushakojisenke*. Dalam tata cara pelaksanaan prosesi *chanoyu*, ketiga aliran ini memiliki urutan prosesi yang sama. Hanya saja, ada perbedaan dalam peralatan yang digunakan dan teh yang dihasilkan. Pada aliran *urasenke* lebih memprioritaskan kepuasan tamu, sedangkan pada aliran *omotesenke* lebih memprioritaskan kesederhanaan. Teh yang dihasilkan pada upacara minum teh aliran *urasenke* menghasilkan buih lebih banyak dibanding teh yang dihasilkan oleh pada upacara minum teh aliran *omotesenke*. Selain itu pada upacara minum teh aliran *urasenke* juga menggunakan peralatan-peralatan yang dibuat oleh pengrajin terkenal.

Ada 4 prinsip dasar pelaksanaan minum teh menurut Sen no Rikyu, yaitu *Wa* atau keserasian, *Kei* atau rasa hormat, *Sei* atau kesucian, dan *Jaku* atau ketenangan. *Wa* mempunyai arti keserasian, yaitu keserasian antara manusia dan manusia lainnya, juga antara manusia dengan objek atau peralatan teh yang digunakan. Dalam upacara minum teh tidak ada perbedaan status sosial. Semua pihak yang menjalani prosesi ini, mempunyai status yang sama, tidak ada yang tinggi atau pun rendah. *Kei* mempunyai arti rasa hormat, hormat kepada segala hal dan diutarakan dari dalam hati dan penuh rasa penghargaan atas keberadaannya. Selain itu penghormatan di sini juga mencakup rasa hormat terhadap jalannya upacara dan keindahan yang terdapat di dalamnya. *Sei* mempunyai arti kesucian, yang mencakup kesucian duniawi maupun kesucian spiritual atau kejiwaan. *Jaku* mempunyai arti ketenangan, yaitu ketenangan pikiran yang dapat dicapai dengan kesadaran penuh akan ketiga aturan lainnya. Mencapai ketenangan jiwa dan pikiran merupakan intidari semua prosesi upacara minum teh.

Upacara minum teh aliran *urasenke* menjadi lebih populer dibandingkan dengan upacara minum teh aliran *omotesenke* dan aliran *mushakojisenke* karena memiliki aliran *urasenke* memiliki asosiasi yang tersebar di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Korea, Indonesia, dan negara-negara lainnya. Aliran *urasenke* juga lebih memprioritaskan kepuasan para tamu, sehingga tamu merasa lebih menyukai prosesi upacara minum teh aliran *urasenke*. Teh yang dihasilkan pun lebih berbuih sehingga tidak terlalu pahit.

